

Pendidikan Kewirausahaan dan *Digital Marketing* dalam Menghadapi MEA Bagi Para Siswa di Perbatasan Negara

Irwan Iskandar^{1*}, Pazli, Hendrini Renolafitri², Herliana Rahmi MD³,
Jihan Nabila Fahmi⁴, Nurhayati⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Riau

*Email : irwan.iskandar@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Since 2016, citizens in Indonesia have faced free competition within the framework of the AEC (ASEAN Economic Community). For this reason, the first step in facing the AEC is to introduce younger generation, especially at the state's borders, to the opportunities and challenges within the AEC. After that, there must be efforts to cultivate entrepreneurial character along with selling products or services through digital marketing/marketplace. Based on the purpose, this community service activity is carried out by using counseling approach and by targeting students of SMA Negeri 1 Rupert Utara on the edge of the Malacca Strait. After its implementation, it is known that the students, from not knowing the AEC, become aware of the AEC. They are more motivated to face AEC by doing business after finishing school, continuing their education to college or working as a trained workforce. The conclusion of this activity is that the students of SMAN 1 Rupert Utara already have an entrepreneurial character. It's just that these characters must be honed and directed so that they are maximized in facing AEC.

Keywords: AEC, entrepreneurship, marketplace, SMAN 1 Rupert Utara, state border

Abstrak

Semenjak tahun 2016, penduduk di Indonesia menghadapi persaingan bebas dalam kerangka MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Untuk itu, langkah awal dalam menghadapi MEA adalah memperkenalkan generasi muda, terutama di perbatasan negara, tentang peluang dan tantangan di dalam MEA. Setelah itu, haruslah ada upaya untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan beserta cara memasarkan produk atau jasa melalui *digital marketing/marketplace*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan mengambil sasaran kegiatan para siswa SMA Negeri 1 Rupert Utara yang berada di pinggir Selat Malaka. Setelah pelaksanaannya, diketahui bahwa para siswa, dari tidak mengetahui MEA, menjadi mengetahui tentang MEA. Mereka lebih termotivasi untuk menghadapi MEA dengan berbisnis setelah menyelesaikan bangku sekolah, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau bekerja sebagai tenaga kerja terlatih. Kesimpulan kegiatan ini adalah para siswa SMAN 1 Rupert Utara telah memiliki karakter kewirausahaan. Hanya saja, karakter tersebut harus diasah dan diarahkan sehingga maksimal dalam menghadapi MEA.

Kata kunci: MEA, kewirausahaan, marketplace, SMAN 1 Rupert Utara, perbatasan negara

Pendahuluan

Semenjak tahun 2016, penduduk di Indonesia menghadapi persaingan bebas dalam bentuk MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN/*ASEAN Economic Community*). MEA

merupakan implementasi dari sebuah kesepakatan yang lebih luas yang disebut Masyarakat ASEAN (*ASEAN Community*). Masyarakat ASEAN telah menjadi sebuah kebijakan luar negeri yang disepakati oleh 10 pemimpin negara atau pemerintahan di kawasan Asia Tenggara, yakni Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Kesepakatan tersebut tercantum dalam Kesepakatan Bali II (*Bali Concord II*) yang dihasilkan pada pertemuan KTT ASEAN di Bali tahun 2003. Dalam Masyarakat ASEAN ini, disepakati bahwa ASEAN akan menjadi kawasan yang terintegrasi secara ekonomi dalam (Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)/*ASEAN Economic Community*), yang bersatu padu secara politik dan keamanan dalam (Masyarakat Politik dan Keamanan ASEAN/*ASEAN Political Security Community*), dan yang harmonis secara budaya serta bertanggung jawab secara kemasyarakatan (Masyarakat Sosial Budaya ASEAN/*ASEAN Socio Cultural Community*).

Lebih lanjut, negara-negara yang tergabung dalam AEC memberlakukan *system single market* (sistem pasar tunggal) yang menghendaki penghapusan batas negara. Sehingga (misalnya) tenaga kerja di Malaysia akan bebas mencari kerja dan bersaing dengan para pencari kerja di Indonesia. Pebisnis di Thailand bebas memasukkan barang dagangannya ke Singapura. Seniman Indonesia bebas mempromosikan karya seninya di Filipina, dan seterusnya. Penghapusan batas negara memberikan keleluasaan bagi penduduk negara lain untuk masuk ke Indonesia. Dengan demikian, kondisi tersebut menuntut penduduk Indonesia, khususnya anak muda sebagai usia produktif untuk membekali diri.

Produktivitas akan meningkat jika individu membekali dirinya dengan *skill* dan kompetensi serta keunggulan komparatif yang dapat meningkatkan daya saing dirinya secara pribadi. Hal awal yang harus dipersiapkan adalah memperkenalkan generasi muda sedari dini tentang MEA. Sosialisasi tentang MEA dibutuhkan karena memang masih banyak masyarakat awam yang tidak tahu dan tidak mengerti terkait MEA, apalagi di daerah-daerah yang jauh dari kota-kota besar. Disamping itu, upaya sosialisasi ini juga dibutuhkan untuk mempersiapkan dan menyadarkan mereka tentang tantangan dan peluang yang hadir dalam MEA.

Setelah memperkenalkan tentang MEA beserta tantangan dan peluang di dalamnya, maka dibutuhkan upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, terutama para pelajar di bangku sekolah. Upaya yang berbentuk pendidikan kewirausahaan ini memiliki korelasi positif dengan upaya mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi persaingan ala MEA. Pendidikan kewirausahaan diperlukan dikarenakan pendidikan kewirausahaan membekali peserta didik untuk mandiri dan tidak berorientasi menjadi pencari kerja melainkan pembuka lapangan pekerjaan (Faris Nur Khulafa, Fahry Zatul Umami, Ratna Hapsari Putri, 2017). Selain itu, melalui pendidikan kewirausahaan, diharapkan dapat tumbuh para pengusaha yang memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan segala peluang yang ada secara optimal, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian, terutama di daerah tempat tinggal mereka.

Selain pendidikan kewirausahaan, memperkenalkan para siswa tentang pemasaran digital (*digital marketing*), terutama yang terkait *marketplace*, diperlukan. Keberadaan pemasaran digital saat ini sudah cukup massif yang ditandai dengan munculnya berbagai pasar digital atau biasa disebut dengan *marketplace*. *Marketplace* telah menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli tanpa melakukan kontak fisik serta dapat berbentuk *website* ataupun aplikasi. (Muhammad Idris, 2023).

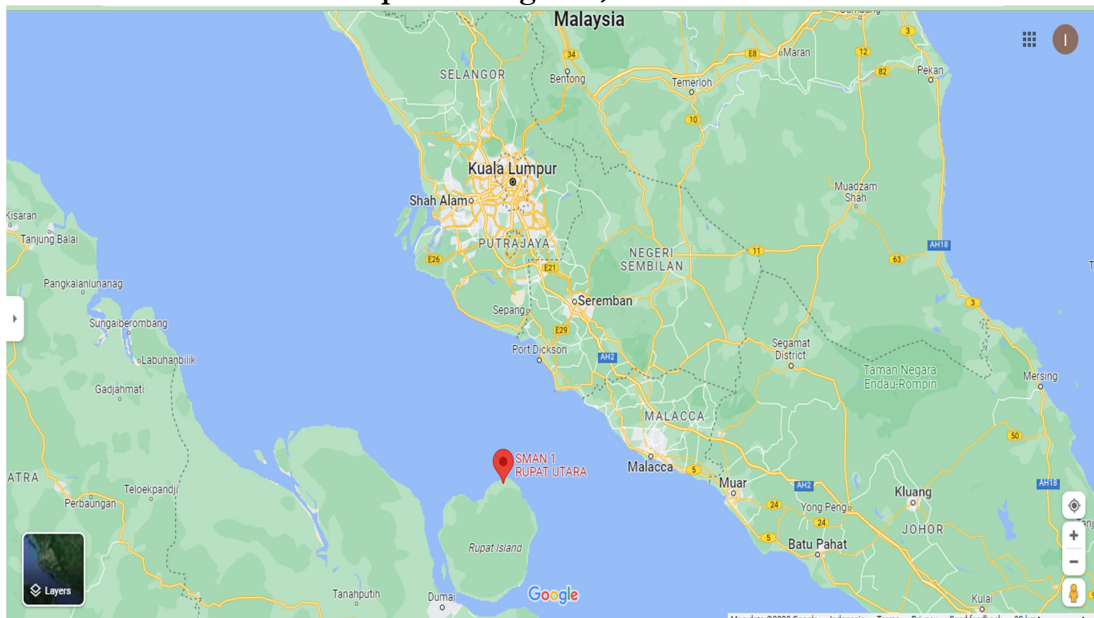
Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil tempat di sekolah yang terletak di perbatasan negara. Ditetapkannya lokasi pengabdian ini di sekolah yang berada di daerah perbatasan negara karena wilayah perbatasan masih identik dengan isu kemiskinan, keterbelakangan, serta keterbatasan sarana dan prasarana ekonomi dan pendidikan. (Issha Harruma, 2022)

Adalah SMA Negeri 1 Rupert Utara yang berlokasi di Kecamatan Rupert Utara,

Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau yang dipilih di antara berbagai sekolah yang dekat dengan perbatasan negara, yakni Selat Malaka. Keberadaan sekolah ini berhadapan langsung dengan Negara Bagian Negeri Sembilan dan Negara Bagian Melaka, Malaysia. Beralamat di Jln. Zainal Saleh, Desa Tanjung Medang, Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, SMA Negeri 1 Rupert Utara merupakan satu-satunya SMA milik Pemerintah Daerah yang berada di Kecamatan tersebut.

SMA Negeri 1 Rupert Utara telah didirikan sejak 18 Maret 2002 berdasarkan SK. Pendirian No. 113 tahun 2001/2002. Tercatat jumlah guru yang bekerja di sekolah ini sebanyak 22 orang dengan jumlah siswa laki-laki 133 orang dan jumlah siswa perempuan 159 orang untuk rombongan belajar sebanyak 10 kelas. (Sekolah Kita, 2023) Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, toilet (Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2023) ruang UKS, dan ruang konseling.

Gambar 1. Lokasi SMA Negeri 1 Rupert Utara, Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau



Sumber: Google Maps

Pendekatan Pelaksanaan Program

Pendekatan pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat adalah pendekatan penyuluhan, yakni pendekatan yang berbentuk pendidikan *non-formal* dengan cara mengajarkan sesuatu, mendemonstrasikan dan memotivasi orang lain agar sadar atau tahu dan mau melakukan tindakan berdasarkan kesadaran dan pengetahuan tersebut. Dalam hal ini, penyuluhan untuk mengajarkan siswa tentang cara dalam menghadapi MEA dengan memotivasi tumbuhnya karakter kewirausahaan dan pengenalan terhadap *digital marketing* (marketplace). Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk sikap dan perilaku tangguh siswa dalam menghadapi MEA.

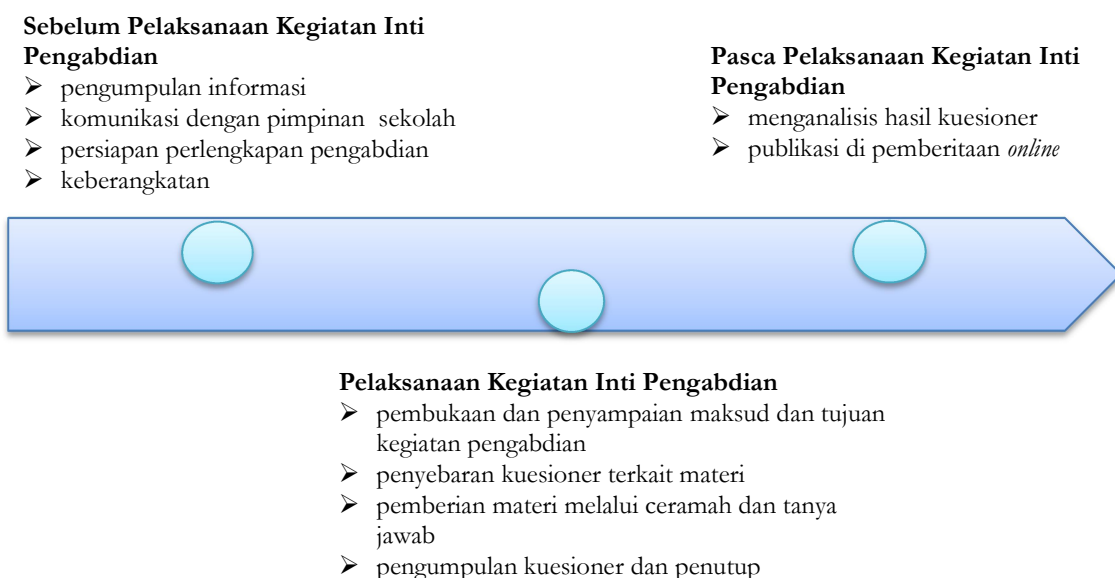
Pelaksanaan keseluruhan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dibagi atas:

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi terkait sekolah sasaran yang dituju yang sesuai dengan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian. Setelah ditetapkan sekolah yang akan dituju, maka dilakukan komunikasi dengan pimpinan sekolah yang bersangkutan terkait perizinan dan waktu pelaksanaan. Setelah diperoleh perizinan

- dan waktu pelaksanaan, maka dilanjutkan dengan persiapan perlengkapan kegiatan pengabdian, berupa surat tugas, absensi, pembuatan spanduk dan penyiapan materi pengabdian kepada masyarakat. Langkah terakhir berupa keberangkatan ke sekolah.
2. Pelaksanaan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat
Pelaksanaan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pembukaan oleh kepala sekolah dan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan pengabdian. Setelah itu, dilakukan penyebaran kuesioner terkait MEA, kewirausahaan dan *marketplace* yang dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan dengan proses pemberian materi melalui ceramah. Setelah pemberian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tanya-jawab oleh para siswa kepada para pemateri. Terakhir adalah pengumpulan kuesioner dan penutup yang diisi dengan foto bersama.
 3. Pasca pelaksanaan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat.
Kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat adalah menganalisis hasil kuesioner yang diberikan berdasarkan sesi materi. Selain itu, dilakukan upaya publikasi kegiatan di media pemberitaan *online* dengan tetap berkoordinasi dengan pimpinan sekolah.

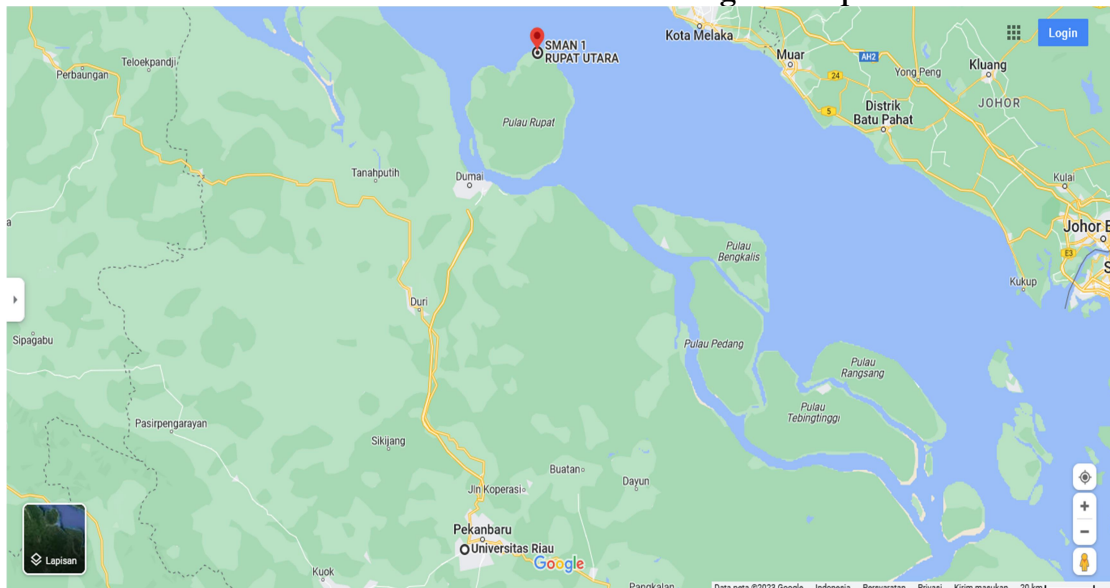
Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan untuk memberikan tambahan pengetahuan berupa wawasan tentang MEA kepada siswa-siswi pada SMA Negeri 1 Rupat Utara Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Penambahan wawasan tentang MEA kepada para siswa-siswi di sekolah tersebut dibutuhkan mengingat posisi sekolah tersebut berhadapan langsung dengan perbatasan negara. Para siswa-siswi tersebut nantinya yang akan berhadapan atau mengalami secara langsung aktivitas MEA.

Pelaksanaan kegiatan telah dimulai sebelum keberangkatan hingga satu hari sebelum terlaksananya kegiatan inti pengabdian. Komunikasi dengan pihak sekolah terkait hari pelaksanaan telah dilakukan sejak hari Rabu 02 Agustus 2023. Pada hari Kamis tertanggal 03 Agustus 2023 dimulai perjalanan dari Pekanbaru ke Pulau Rupat dengan lama perjalanan tujuh jam.

Gambar 3. Rute Universitas Riau-SMA Negeri 1 Rupert Utara

Sumber: Google Maps

Pada hari Jum'at masih diisi dengan perjalanan dari Kecamatan Rupert menuju sekolah yang berada di Kecamatan Rupert Utara yang menempuh waktu dua jam. Sesampai di sekolah, kegiatan dilanjutkan dengan persiapan ruangan. Pada hari Sabtu tertanggal 05 Agustus 2003. Kegiatan ini bertemakan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada SMA Negeri 1 Rupert Utara Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Kegiatan yang terdiri dari pemberian materi tentang MEA dan *marketplace*, pengisian kuisioner, serta diskusi tentang apa itu MEA dan hubungannya dengan *marketplace* serta pertanyaan-pertanyaan terkait perkuliahan lainnya.

Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ini dimulai dengan pertemuan bersama Kepala Sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 1 Rupert Utara, dan mendapatkan sambutan baik. Kegiatan inti pengabdian dimulai pada jam 08.00 dihadiri oleh siswa-siswi kelas XI sebanyak 46 orang. Dalam kegiatan ini selain pemberitahuan terkait Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) juga diberikan pembekalan pengetahuan tentang berwirausaha serta *marketplace* menggunakan *platform online*, agar peserta didik mengetahui lebih dalam lagi tentang MEA dan berminat untuk berwirausaha dengan menggunakan *platform online*.

Gambar 5. Pengisian Kuisisioner oleh siswa/i SMA Negeri 1 Rupert Utara

Usai kegiatan pemaparan materi dan pengisian kuisisioner, terlihat siswa-siswi mulai antusias untuk menanyakan tentang penjualan melalui *platform online* dan juga menanyakan lintas dari materi yakni perkuliahan yang bisa mereka ambil kedepannya untuk terus menjalankan jenjang pendidikan lanjutan. dan di akhir ditutup dengan salam-salaman serta foto bersama perwakilan guru dan siswa-siswi yang ikut didalam kegiatan sosialisasi tersebut.



Refleksi Capaian Program

Kegiatan pengabdian Masyarakat di SMA Negeri 1 Rupert Utara yang dilaksanakan pada 5 Agustus 2023 terlaksana dengan baik dan lancar dengan diikuti 50 peserta yang terdiri dari siswa dan guru. Antusiasme terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tampak sejak pembukaan, penyampaian materi yang dilaksanakan sebanyak 2 sesi hingga agenda terakhir berupa tanya jawab dan kesimpulan.

Sebelum seluruh kegiatan pengabdian berakhir, pemateri pada kedua sesi kembali menanyakan pertanyaan yang sebelumnya ditanyakan, yakni tentang pengetahuan MEA dan *marketplace*, keinginan berwirausaha dan keinginan memasarkan produk/jasa melalui *marketplace*. Dari jawaban para siswa-siswi diketahui ada perubahan pengetahuan siswa, yang sebelumnya tidak mengenal MEA menjadi mengetahui bahwa MEA dapat menjadi peluang dan ancaman bagi karir mereka dimasa depan terutama untuk mereka yang di wilayah perbatasan. Siswa yang sudah pernah dan sedang menjalankan usaha tertarik memasarkan usaha mereka di *marketplace* terutama pada media sosial yang telah mereka miliki.

Penutup

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Jurusan

Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Riau menunjukkan tujuan pelaksanaan kegiatan telah tercapai. Kegiatan tersebut telah berdampak terhadap perubahan pengetahuan terkait MEA dan *marketplace* dan minat wirausaha dan pemasaran melalui *platform online*. Dari kegiatan ini pula diketahui bahwa para siswa-siswi di perbatasan negara masih memerlukan adanya penyuluhan dan pembinaan terkait kewirausahaan dalam menghadapi MEA, terutama dari akademisi dan praktisi. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan pengabdian yang serupa direkomendasikan untuk dapat dilaksanakan di lain waktu.

Daftar Pustaka

- ASEAN Secretariat. (2009). *Roadmap for an ASEAN Community 2009-2015*. Jakarta: ASEAN Secretariat
- Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2023) <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/3CC5D6944A341F63ABB1>
- Harruma, Issha. (2022). "Masalah-masalah di Wilayah Perbatasan Indonesia dan Upaya Mengatasinya", diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/06/06/00050061/masalah-masalah-di-wilayah-perbatasan-indonesia-dan-upaya-mengatasinya#:~:text=Masalah-masalah%20yang%20masih%20terjadi%20di%20wilayah%20perbatasan%20di,di%20negara%20tetangga%2C%20dan%205%20sengketa%20tapal%20batas.,> pada 14.08.2023
- Idris, Muhammad. (2023). "Apa Itu Marketplace dan Bedanya dengan Toko Online Maupun E-Commerce?" dalam <https://money.kompas.com/read/2021/09/29/134757926/apa-itu-marketplace-dan-bedanya-dengan-toko-online-maupun-e-commerce?page=1>. pada 14.08.2023
- Khulafa, Faris Nur, Fahry Zatul Umami, Ratna Hapsari Putri. (2017). "Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar", *Seminar Nasional PGSD*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Koh, Tommy, Rosario G Manalo, and Walter Woon.(eds). (2009) *The making of the ASEAN Charter*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd
- Sekolah Kita. (2023), <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/6daf6ccc-b597-42f3-bbf7-e9d03f66133f>
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10400841>
<http://www.ummy.ac.id/motivasi-berwirausaha-bagi-mahasiswa-masih-tergolong-rendah.html>, diakses pada 22.03.2017
http://www.ekonomi-holic.com/2012/11/kewirausahaan-definisi-peran_17.html, diakses pada 22.03.2017